



VOLUME 1, NO. 1

**Kaleb E. Simanungkalit<sup>1</sup>**  
**Leben Panggabean<sup>2</sup>**  
**Sannur Sinaga<sup>3</sup>**  
**Berliana Simanjuntak<sup>4</sup>**  
**Ipan Sihite<sup>5</sup>**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
 Indonesia, Universitas  
 Sisingamangaraja XII Tapanuli<sup>1-5</sup>

Email Korespondensi:  
[kalebsikalit@gmail.com](mailto:kalebsikalit@gmail.com)

Isi

Tanggal pengajuan : 05 Mei 2025  
 Tanggal Peninjauan : 18 Juni 2025  
 Tanggal Publikasi : 30 Juni 2025

Copyright (c) 2022 Kaleb E. Simanungkalit,  
 Leben Panggabean, Sannur H. Berliana  
 Simanjuntak, Ipan Sihite.

## Pelatihan Penulisan dan Publikasi Opini di Media Massa Bagi Guru SMP Negeri 1 Siborongborong

*Training on Opinion Writing and Publication in Mass Media for Teachers of SMP Negeri 1 Siborongborong*

### Abstrak

Guru-guru di SMP Negeri 1 Siborongborong mengalami kesulitan dalam menulis opini yang layak muat di media massa karena kurangnya pengetahuan tentang struktur teks opini, teknik argumentasi, dan kaidah kebahasaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan penulisan opini melalui pendekatan berbasis praktik. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, bimbingan penulisan, umpan balik langsung, dan evaluasi pretest-posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam menyusun opini, terutama pada aspek struktur, argumentasi, dan penggunaan bahasa. Selain itu, tindak lanjut dilakukan melalui pembentukan grup diskusi daring dan pendampingan intensif yang mendorong peserta untuk menulis dan mengirimkan opini ke media lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan komunitas dapat menjadi solusi strategis dalam membangun budaya literasi opini di kalangan guru.

**Kata Kunci:** Literasi opini; Media massa; Pelatihan guru; Penulisan opini; Pengabdian masyarakat.

### Abstract

Teachers at SMP Negeri 1 Siborongborong face difficulties in writing publishable opinion articles due to a lack of understanding of opinion text structures, argumentation techniques, and language conventions. This community service program aimed to provide opinion writing training through a practice-based approach. Methods used included interactive lectures, discussions, guided writing, direct feedback, and pretest-posttest evaluation. The results showed a significant improvement in participants' writing skills, particularly in structure, argumentation, and language use. Follow-up activities such as forming an online discussion group and providing mentoring encouraged teachers to submit their writings to local media. This program demonstrates that practice-based and community-oriented training is a strategic solution for promoting opinion literacy among teachers.

**Keyword:** Opinion literacy; Mass media; Teacher training; Opinion writing; Community service.

## Pendahuluan

Kemampuan menulis opini merupakan aspek krusial dari literasi kritis yang seharusnya dimiliki oleh guru, yang berfungsi sebagai agen transformasi pemikiran dalam pendidikan abad ke-21. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga diharapkan mampu menyampaikan gagasan mereka ke publik melalui berbagai media, termasuk media massa. Dalam hal ini, opini yang ditulis oleh guru di media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat pribadi tetapi juga berpotensi menjadi alat advokasi, refleksi terhadap kebijakan pendidikan, dan sarana edukasi bagi masyarakat luas (Muhtadi et al., 2023; Saraswati et al., 2021).

Di era digital saat ini, kemampuan literasi guru menjadi semakin penting. Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru mampu mengajarkan literasi dan numerasi secara efektif, mereka tidak hanya membantu siswa belajar lebih baik, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam percakapan publik. Guru diharapkan tidak sekadar mengajar, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam persoalan sosial dan kebijakan (Jumadi et al., 2021; Kurniawan et al., 2020). Dengan keterampilan literasi yang baik, guru dapat menyuarakan pandangan tentang berbagai isu penting terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan sehingga ikut membentuk opini dan kesadaran masyarakat (Fauziah, 2022; Handayani et al., 2021).

Lebih jauh lagi, guru juga diharapkan berperan aktif dalam menanggulangi isu hoaks dan informasi yang salah di masyarakat melalui literasi informasi yang tepat. Dengan mengedukasi siswa tentang hoaks dan cara memverifikasi informasi, guru dapat mendorong siswa untuk tumbuh menjadi individu yang kritis dan mampu mengatasi tantangan informasi di dunia digital yang semakin kompleks (Restu et al., 2023). Dengan demikian, kemampuan menulis opini yang baik adalah salah satu manifestasi dari literasi kritis yang lebih luas yang seharusnya dimiliki oleh guru (Suhirman, 2020).

Sayangnya, di banyak daerah, termasuk di Kabupaten Tapanuli Utara, kemampuan guru dalam menulis opini belum dimanfaatkan secara maksimal. Hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Siborongborong menunjukkan bahwa meskipun banyak guru memiliki gagasan yang kritis dan pengalaman berharga yang bisa dibagikan, mereka masih kesulitan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang layak dipublikasikan. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa guru sebenarnya memiliki kemampuan berpikir yang baik, tetapi minimnya pengalaman menulis opini membuat mereka jarang terlibat dalam percakapan atau perdebatan di ruang publik (Hidayat et al., 2021).

Guru sering kali menghadapi beberapa kendala ketika ingin menyampaikan pendapatnya di ruang publik. Hambatan yang umum terjadi antara lain belum memahami format penulisan opini yang benar, kurangnya rasa percaya diri, serta minimnya akses dan pendampingan untuk bisa menembus media massa (Jumadi et al., 2021; Kurniawan et al., 2020). Dalam sejumlah penelitian, guru juga menganggap menulis opini sebagai sesuatu yang rumit dan memerlukan keahlian khusus yang mereka rasa belum mereka kuasai (Handayani et al., 2021).

Situasi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara potensi yang dimiliki guru dan kemampuan mereka dalam mewujudkannya, khususnya dalam hal literasi publik. Halim (dalam Fauziah, 2022) menemukan bahwa banyak guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, namun belum terbiasa mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tulisan. Padahal, jika guru dibekali keterampilan menulis opini, mereka tidak hanya akan semakin profesional, tetapi juga bisa ikut mendorong tumbuhnya budaya literasi di tengah masyarakat (Dewi et al., 2022).

Opini yang ditulis guru berdasarkan pengalaman dan persoalan pendidikan di daerahnya dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat, sekaligus menjadi alat advokasi yang berasal dari suara akar rumput. Peran ini sangat penting karena keterlibatan guru dalam media massa bisa menambah perspektif yang beragam dan kontekstual dalam perumusan kebijakan pendidikan (Efendi & Tohet, 2023; Restu et al., 2023).

Lebih dari itu, kemampuan menulis opini juga selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan komunikasi efektif dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis (Suhirman, 2020). Oleh sebab itu, penting untuk memberikan ruang dan pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka mampu menulis dan mempublikasikan opini

secara aktif, sehingga suara mereka lebih terdengar dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dan masyarakat secara luas.

Salah satu hal yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya adalah kendala nyata yang dihadapi guru, khususnya di daerah seperti Kabupaten Tapanuli Utara, dalam menulis dan mempublikasikan opini di media massa. Sebagian besar kajian terdahulu masih membahas literasi secara umum atau keterampilan berpikir kritis, tanpa menyoroti secara langsung proses dan tantangan menulis opini. Penelitian Saraswati et al. (2021) lebih menitikberatkan pada pentingnya guru dalam mengembangkan soal-soal literasi, namun belum mengulas aspek praktis menulis opini dan hambatan yang dihadapi guru dalam menembus media publik.

Selain itu, masih sangat sedikit penelitian yang membahas keterampilan menulis opini di kalangan guru sekolah menengah, khususnya yang mengaitkannya dengan kegiatan pelatihan langsung dan proses publikasi ke media. Belum banyak penelitian yang menggali bagaimana pelatihan seperti ini bisa membantu guru lebih percaya diri untuk menyampaikan pandangannya dalam diskursus publik, terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Karena itu, kegiatan ini penting untuk menjembatani kekosongan pemahaman dan praktik tentang penulisan opini oleh guru.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan yang menekankan pemberdayaan guru dan penyebaran pengetahuan dari akar rumput. Kebaruan muncul dari metode pelatihan yang dirancang secara terstruktur untuk membantu guru memahami bentuk, strategi, dan teknik menulis opini yang efektif untuk media massa. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan gagasan secara terbuka dan argumentatif.

Fokus penelitian ini juga memperkuat posisi guru sebagai suara penting dalam ruang publik. Dengan mendorong guru menulis opini yang berpijak pada pengalaman dan situasi pendidikan di daerahnya, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap tumbuhnya budaya literasi kritis di tengah masyarakat. Opini yang ditulis guru dapat memberikan sudut pandang baru yang lebih relevan dan kontekstual, serta menjadi sarana advokasi yang bermakna, seperti yang juga ditegaskan dalam penelitian mengenai peran guru dalam merespons isu-isu pendidikan publik.

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan melalui serangkaian tahapan yang mencakup pelatihan, lokakarya, praktik menulis, serta pendampingan publikasi opini di media massa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta, serta berbasis praktik langsung agar guru mampu menghasilkan tulisan opini yang layak terbit. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, guru-guru SMP Negeri 1 Siborongborong sebagai mitra utama, serta pihak media lokal dan nasional sebagai jejaring publikasi. Pelaksanaan kegiatan direncanakan selama satu bulan, yang mencakup fase persiapan, pelatihan, pendampingan penulisan, pengiriman naskah ke media, hingga evaluasi akhir. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara luring di lingkungan SMP Negeri 1 Siborongborong. Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan menulis opini yang aplikatif, serta lebih percaya diri menyuarakan pandangan mereka di ruang publik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi langsung atas rendahnya literasi publik di kalangan guru sekaligus meningkatkan partisipasi mereka dalam diskursus pendidikan di media massa.

## Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan dan publikasi opini di media massa bagi guru-guru SMP Negeri 1 Siborongborong. Ruang lingkup kegiatan ini berada pada bidang literasi media, khususnya peningkatan kompetensi menulis artikel opini yang layak muat di media massa. Kegiatan ini juga menyasar pada penguatan peran guru sebagai agen perubahan dan penyebar ide yang konstruktif di ruang publik.

Adapun objek kegiatan adalah para guru di SMP Negeri 1 Siborongborong yang memiliki minat menulis namun belum memiliki pengalaman menulis dan memublikasikan opini di media massa. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat mengajar mitra sasaran kegiatan dan memiliki fasilitas yang memadai untuk pelatihan.

Bentuk kegiatan meliputi pelatihan penulisan opini, lokakarya praktik penulisan berdasarkan isu-isu lokal dan nasional, serta pendampingan intensif dalam proses editing dan pengiriman naskah ke media massa. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan metode diskusi, simulasi, praktik langsung, dan umpan balik konstruktif.

Tahapan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui empat fase utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru mitra untuk menyepakati teknis pelaksanaan. Tim juga menyusun modul pelatihan, menyiapkan bahan ajar, serta menata kebutuhan logistik kegiatan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan selama tiga hari yang mencakup sesi pengantar mengenai struktur dan karakteristik opini media massa, sesi praktik penulisan naskah, dan pendampingan revisi secara intensif. Di akhir pelatihan, setiap peserta diminta memilih satu tulisan terbaik untuk disempurnakan dan dikirimkan ke media massa. Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta menganalisis kualitas naskah peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Penilaian juga mencakup keterlibatan peserta selama kegiatan dan capaian publikasi tulisan yang berhasil dimuat. Terakhir, pada tahap tindak lanjut, tim pengabdian memfasilitasi komunikasi melalui grup diskusi daring dan menyediakan layanan konsultasi bagi peserta yang aktif menulis pasca pelatihan. Melalui tindak lanjut ini, diharapkan terbentuk komunitas literasi opini guru yang berkelanjutan di wilayah sasaran.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penjelasan ini mencakup berbagai langkah yang telah diambil mulai dari persiapan hingga tindak lanjut kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hasil yang disampaikan meliputi keberhasilan atau tantangan yang dihadapi selama proses pengabdian.

### Pelaksanaan Tahapan Kegiatan

#### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi awal antara tim pengabdian dan mitra sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Siborongborong. Koordinasi dilakukan melalui serangkaian pertemuan formal dan informal dengan kepala sekolah serta guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya kemampuan menulis dan memublikasikan opini di media massa sebagai bagian dari kompetensi profesional guru.

Dalam pertemuan ini, mitra menyampaikan beberapa kebutuhan dan kendala yang selama ini dihadapi dalam pengembangan keterampilan menulis, terutama terkait dengan gaya penulisan jurnalistik, teknik pengiriman tulisan ke redaksi media, serta rendahnya kepercayaan diri guru dalam mengekspresikan gagasan melalui media publik.



**Gambar 1.** Koordinasi awal dan identifikasi kebutuhan pelatihan penulisan opini bersama guru dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Siborongborong.

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan tersebut, tim pengabdian merancang modul pelatihan tematik yang mencakup beberapa topik utama, yaitu: (1) pengenalan genre opini dalam media massa, (2) struktur dan strategi argumentasi dalam tulisan opini, (3) latihan menulis berdasarkan isu-isu aktual di lingkungan pendidikan dan sosial, serta (4) teknik praktis mengirimkan tulisan ke media cetak maupun daring. Selain pengembangan modul, tim juga menyusun perangkat evaluasi berupa lembar penilaian tulisan dan angket kepuasan peserta. Persiapan teknis lainnya mencakup penentuan lokasi pelatihan yang dilakukan di ruang multimedia sekolah, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyediaan alat pendukung seperti laptop, LCD proyektor, akses internet, dan bahan cetak modul pelatihan. Tahap persiapan ini memastikan bahwa kegiatan pelatihan dapat terlaksana secara sistematis, sesuai kebutuhan peserta, dan didukung oleh sumber daya yang memadai.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama tiga hari berturut-turut dan dilaksanakan secara luring di ruang pertemuan SMP Negeri 1 Siborongborong. Kegiatan ini diikuti oleh 35 guru dari berbagai latar belakang mata pelajaran. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada pemahaman teori dasar opini media massa. Narasumber menyampaikan materi tentang perbedaan opini dengan bentuk tulisan lainnya seperti artikel ilmiah atau feature, struktur umum tulisan opini (judul, pengantar, isi argumen, dan simpulan), serta ciri khas gaya bahasa opini yang lugas dan argumentatif. Selain itu, peserta juga diajak menganalisis contoh-contoh opini yang pernah dimuat di media nasional, seperti Kompas, Media Indonesia, dan Detik.com, untuk mengenali karakteristik tulisan yang layak terbit.



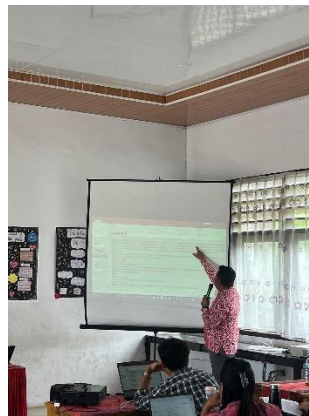
**Gambar 2.** Para guru peserta pelatihan sedang menganalisis struktur dan gaya penulisan opini yang dimuat di berbagai media daring nasional.

Hari kedua dialokasikan untuk praktik penulisan draf pertama. Peserta mulai memilih isu yang dekat dengan bidang mereka masing-masing, misalnya masalah pendidikan, kebijakan sekolah, atau fenomena sosial di lingkungan sekitar. Fasilitator membimbing peserta langkah demi langkah mulai dari menentukan sudut pandang (*angle*), membuat kerangka tulisan, hingga menyusun paragraf pertama yang kuat. Suasana kegiatan sangat partisipatif setiap peserta menulis dengan laptop masing-masing sambil sesekali berdiskusi dalam kelompok kecil dan menerima umpan balik langsung dari fasilitator.



**Gambar 3.** Suasana pelatihan pada hari kedua saat para guru menulis draf pertama opini mereka.

Pada hari ketiga, peserta diarahkan untuk merevisi tulisan mereka berdasarkan masukan dari fasilitator. Sesi ini berlangsung dalam format klinik tulisan, di mana peserta saling bertukar naskah dan memberi komentar (*peer review*). Fasilitator juga memberikan revisi menyeluruh pada aspek kebahasaan, kelogisan argumen, serta kesesuaian isi dengan kaidah opini media massa. Setelah revisi final, peserta diminta memilih satu tulisan yang dianggap paling siap untuk dikirimkan ke media. Tim pelaksana kemudian membantu dalam proses pengiriman naskah ke media daring dan cetak, termasuk mengarahkan format pengiriman, alamat email redaksi, dan etika komunikasi dengan editor media.



**Gambar 4.** Peserta mengikuti sesi klinik revisi naskah pada hari ketiga pelatihan.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi program pelatihan penulisan opini media massa dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan. Secara kuantitatif, evaluasi difokuskan pada analisis perbedaan skor pretest dan posttest peserta. Sebanyak 35 guru dari berbagai mata pelajaran menjadi peserta aktif dalam pelatihan ini. Instrumen evaluasi berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang menguji pemahaman mengenai struktur opini, teknik argumentasi, serta kaidah kebahasaan dalam menulis opini media.

Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terhadap struktur dan karakteristik opini media massa berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 52,4. Setelah mengikuti tiga hari pelatihan yang meliputi sesi teori, praktik penulisan, serta klinik revisi, terjadi peningkatan signifikan pada skor posttest peserta, yakni mencapai rata-rata 70,8. Dengan demikian, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 35,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami perkembangan kognitif yang substansial terkait dengan topik pelatihan. Tabel 1 berikut menyajikan data perbandingan hasil pretest dan posttest secara ringkas:

**Tabel 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest pada Pelatihan Penulisan Opini Guru SMP Negeri 1 Siborongborong**

| No | Aspek yang Dinilai           | Skor Rata-rata Pretest | Skor Rata-rata Posttest | Peningkatan (%) |
|----|------------------------------|------------------------|-------------------------|-----------------|
| 1  | Struktur Opini               | 54,2                   | 73,0                    | 34,6            |
| 2  | Teknik Argumentasi           | 50,8                   | 69,6                    | 37,0            |
| 3  | Kaidah Kebahasaan            | 52,0                   | 70,0                    | 34,6            |
|    | <b>Rata-rata Keseluruhan</b> | <b>52,4</b>            | <b>70,8</b>             | <b>35,1</b>     |

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek kemampuan menulis opini setelah pelatihan. Aspek struktur opini mengalami peningkatan dari skor rata-rata pretest sebesar 54,2 menjadi 73,0 pada posttest, dengan persentase peningkatan sebesar 34,6%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek teknik argumentasi, yakni dari 50,8 menjadi 69,6, atau sebesar 37,0%. Sementara itu, aspek kaidah kebahasaan meningkat dari 52,0 menjadi 70,0, dengan persentase peningkatan sebesar 34,6%.

Secara keseluruhan, skor rata-rata peserta meningkat dari 52,4 pada pretest menjadi 70,8 pada posttest. Hal ini mencerminkan peningkatan kemampuan sebesar 35,1%, yang menunjukkan efektivitas pelatihan dalam mengembangkan keterampilan menulis opini guru-guru peserta. Data ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang diberikan berhasil memperkuat pemahaman guru dalam menyusun struktur opini, membangun argumen yang logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat.

Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula penilaian kualitatif terhadap perubahan kualitas naskah opini yang dihasilkan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pada tahap awal, mayoritas naskah cenderung deskriptif, belum memiliki alur argumentasi yang koheren, dan minim penggunaan data atau kutipan sebagai penguat argumen. Setelah sesi pendampingan intensif pada hari kedua dan ketiga, naskah peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal struktur sistematis (pendahuluan, argumentasi, penutup), penggunaan diksi yang lebih efektif, serta penyusunan paragraf yang mendukung tesis utama.

Lebih lanjut, dalam sesi refleksi akhir, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini membuka perspektif baru mengenai fungsi media massa sebagai sarana literasi publik dan advokasi kebijakan pendidikan. Sebanyak 85,7% peserta menyatakan siap untuk menulis opini secara rutin ke media lokal maupun nasional sebagai bagian dari peran intelektual mereka sebagai pendidik.

Dengan demikian, evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan opini yang dilaksanakan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis peserta, tetapi juga membangun kesadaran kritis mereka terhadap pentingnya partisipasi guru dalam ruang publik melalui tulisan opini yang berkualitas.

### Tahap Tindak Lanjut

Sebagai bentuk kesinambungan program pelatihan, dilakukan tindak lanjut melalui pembentukan forum diskusi daring berbasis aplikasi WhatsApp yang bertujuan sebagai ruang

kolaboratif antara peserta dan tim pelaksana. Grup ini difungsikan sebagai media konsultasi terbuka, di mana peserta dapat mengunggah draf tulisan opini untuk memperoleh umpan balik, mengajukan pertanyaan seputar teknis pengiriman naskah ke media massa, serta berbagi pengalaman dan kendala selama proses penulisan pascapelatihan.

Kegiatan dalam forum ini tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga proaktif. Tim pengabdian secara berkala memberikan scaffolding berupa tips menulis populer, tautan referensi, serta contoh tulisan opini yang sesuai dengan karakteristik media lokal. Beberapa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan menulis ulang drafnya berdasarkan masukan yang diterima, lalu mengirimkan tulisan tersebut ke media lokal. Hal ini menjadi indikasi awal keberhasilan program dalam membangun motivasi dan kemandirian peserta dalam praktik literasi opini.

Tim pengabdian juga merancang skema pertemuan virtual secara berkala sebagai bentuk *sustained mentoring*, dengan tujuan memperkuat semangat menulis peserta, mengelola progres penulisan, serta mendorong terbentuknya komunitas literasi opini berbasis profesi guru di daerah mitra. Diharapkan, komunitas ini tidak hanya menjadi wadah berbagi praktik baik dalam penulisan opini, tetapi juga berfungsi sebagai medium advokasi pemikiran kritis guru dalam ranah publik.

## Pembahasan

Evaluasi kegiatan pelatihan menulis opini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan menulis opini guru-guru SMP Negeri 1 Siborongborong. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 35,1%. Aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah teknik argumentasi, yakni sebesar 37,0%. Selain itu, kualitas tulisan peserta yang dianalisis sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan struktur yang lebih sistematis, argumentatif, dan sesuai dengan kaidah opini media massa. Secara kualitatif, peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya menyuarakan ide melalui media publik.

Diharapkan pelatihan ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi opini di kalangan guru, yang secara jangka panjang dapat berkontribusi pada penguatan peran guru sebagai agen perubahan sosial. Beberapa peserta menyatakan komitmennya untuk terus menulis dan mengirimkan opini ke media sebagai bentuk partisipasi aktif dalam diskursus publik terkait isu pendidikan dan sosial.

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari keterlibatan aktif peserta, kualitas materi pelatihan yang aplikatif, serta pendekatan andragogis yang diterapkan oleh fasilitator. Kerja sama yang erat antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra juga menjadi faktor pendukung utama. Hal ini sejalan dengan teori partisipatif dalam pembelajaran orang dewasa (Wijayanti & Rizal, 2022), yang menekankan pentingnya pengalaman peserta sebagai sumber belajar utama.

Menurut teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), belajar yang efektif terjadi melalui interaksi sosial serta bimbingan dari individu yang memiliki pengetahuan lebih (*more knowledgeable other*). Dalam pelatihan penulisan opini ini, pendekatan klinik tulisan dan *peer review* memungkinkan peserta untuk membangun pemahaman mereka melalui interaksi horizontal (antar peserta) dan vertikal (antara fasilitator dan peserta) (Ali Sadikin et al., 2021). Interaksi ini sangat penting dalam proses belajar, karena dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan kontekstual (Wijayanti, 2018).

Selain itu, teori literasi kritis yang diajukan Freire (1970) jelas tercermin dalam kegiatan pelatihan ini. Para guru tidak hanya dilatih untuk menulis, tetapi juga didorong untuk mengkritisi dan mengartikulasikan pemikiran mereka mengenai realitas sosial yang terjadi di sekitar mereka melalui media (Sadikin et al., 2021). Seperti yang diungkapkan oleh (Wardani et al., 2019), pentingnya melatih

guru dalam menyampaikan ide-ide kritis dapat memperkaya diskursus pendidikan dan sosial yang ada (Wardani et al., 2019). Dalam pelatihan ini, guru-guru diberikan ruang untuk mengeksplorasi isu-isu pendidikan, memformulasikan argumentasi mereka, dan berkontribusi dalam diskusi publik.

Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam menulis opini, tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam penulisan dapat membangun rasa percaya diri guru dan sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide melalui media publik (Afriyani et al., 2023; Nurhasanah et al., 2022)). Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memfasilitasi pembentukan komunitas literasi yang lebih kuat di kalangan guru-guru, serta mempromosikan peran mereka sebagai agen perubahan di masyarakat.

Temuan utama menunjukkan bahwa program pelatihan mampu meningkatkan kompetensi menulis opini guru secara signifikan dan bermakna. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dan kontekstual efektif dalam pelatihan keterampilan literasi kritis. Fakta bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan tulisan yang layak terbit menegaskan pentingnya strategi pendampingan dalam pengembangan kapasitas guru sebagai penulis opini publik. Temuan ini juga menyoroti peran media sebagai sarana transformatif bagi guru untuk menyuarakan pandangan dan pengalaman profesional mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa dukungan yang memadai bagi guru sangat penting dalam meningkatkan kinerja mereka dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah (Fauziah, 2022; Handayani et al., 2021).

Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi praktis dan teoretis. Secara praktis, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis opini, mendorong keterlibatan guru dalam ruang publik, serta menciptakan jejaring literasi guru. Secara teoretis, kegiatan ini memperkaya literatur mengenai literasi kritis dan pemberdayaan profesi guru melalui media massa. Hasil ini dapat dijadikan rujukan dalam perancangan program serupa di daerah lain, terutama dalam konteks penguatan kapasitas guru dalam menyuarakan isu pendidikan secara lebih luas.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelatihan yang terbatas dalam tiga hari tidak memungkinkan pendalaman materi secara menyeluruh. Kedua, keterbatasan geografis dan jumlah peserta (hanya dilakukan di satu sekolah) membatasi generalisasi hasil ke wilayah atau institusi lain. Selain itu, belum adanya sistem penilaian berkelanjutan pascapelatihan menjadi tantangan dalam mengukur dampak jangka panjang secara kuantitatif.

Untuk pengabdian berikutnya, disarankan agar pelatihan dilakukan dalam jangka waktu lebih panjang dengan sesi lanjutan terjadwal secara periodik. Kegiatan juga dapat diperluas cakupannya ke sekolah-sekolah lain di wilayah sekitar untuk memperluas dampak. Selain itu, penggunaan platform digital dan teknologi pendukung seperti LMS (*Learning Management System*) dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi monitoring keberlanjutan hasil pelatihan. Studi longitudinal juga disarankan untuk menilai dampak jangka panjang dari kegiatan serupa dalam mengubah perilaku menulis guru secara berkelanjutan.

## Simpulan

Pelatihan penulisan opini bagi guru SMP Negeri 1 Siborongborong berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun opini yang argumentatif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Proses pelatihan yang berfokus pada praktik menulis, pemberian umpan balik, serta diskusi kolaboratif terbukti efektif mendorong peserta menghasilkan naskah opini yang layak tayang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek struktur, argumentasi, dan kebahasaan tulisan opini. Kegiatan tindak lanjut melalui grup diskusi daring dan pendampingan intensif turut memperkuat keberlanjutan semangat menulis peserta. Temuan penting dari pengabdian ini

menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan komunitas dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan literasi opini di kalangan guru, serta membentuk jejaring literasi di daerah.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para guru SMP Negeri 1 Siborongborong yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan, serta kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan dedikasi tinggi demi keberhasilan program ini.

## Daftar Pustaka

- Afriyani, F., Kholik, A., Heryati, A., Wulandari, T., & Permana, D. R. (2023). PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN KOTA PALEMBANG. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 56–62. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i1.2971>
- Ali Sadikin, Asni Johari, Jodion Siburian, Ervan Johan Wicaksana, & Desfaur Natalia. (2021). Pelatihan Mendeley untuk Menunjang Karya Ilmiah Guru-Guru SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5441>
- Dewi, D. A., Hamdu, G., & Nugraha, A. (2022). IMPLEMENTASI PENERAPAN PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI DI KELAS V SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 653–660. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11427>
- Efendi, L. M., & Tohet, M. (2023). Pengelolaan Literasi Digital Berbasis SMART Menuju Good Practice School. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 914–923. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4848>
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Handayani, S. L., Khairil, K., & Kusmajid, K. (2021). Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Pada Era Pandemi Covid-19. *International Journal of Public Devotion*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v4i1.2238>
- Hidayat, R. A. U., Hidayat, P., & Umayah, S. (2021). Pengetahuan dan Pemahaman Guru-guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Terhadap Literasi Kritis di Indonesia. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 198–212. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9806>
- Jumadi, J., Faradina, F., & Luthfiyanti, L. (2021). Penyuluhan Pembelajaran Literasi Kritis Bagi Guru SMPN di Kota Banjarmasin. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(2), 42–51. <https://doi.org/10.31004/jh.v1i2.27>
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 104–109. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>
- Muhtadi, M. A., Amertawengrum, I. P., & Prastica, D. A. (2023). Peran Kurikulum Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Informasi dan Kritis Pada Era Digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.715>
- Nurhasanah, F., Usodo, B., Chrisnawati, H. E., Kuswardi, Y., Sutopo, S., & Rahayu, E. P. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis STEAM bagi Guru dan Siswa MTS Negeri 2 Surakarta. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.66850>
- Restu, N. K., Sutini, A., & Dewi, D. A. (2023). Pengaruh media wordwall sebagai

- instrumen penilaian PPKn SD terhadap kemampuan literasi digital dan kreatifitas guru dalam mengajar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 94–101. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.15502>
- Saraswati, R., Pasaribu, R., & Nugroho, A. W. (2021). Peranan Guru Dalam Memberikan Literasi Hoaks. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(2), 119–130. <https://doi.org/10.24167/jkm.v1i2.3182>
- Suhirman, S. (2020). Pengaruh Literasi Sains, Pemahaman Qur'an Hadist Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1240>
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI KABUPATEN PRINGSEWU. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323–342. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1762>
- Wijayanti, A., & Rizal, M. D. F. (2022). PELATIHAN MENULIS KARYA ILMIAH BAGI GURU SMP DI KOTA MAGELANG UNTUK Mendukung Gerakan Literasi Nasional. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.36841/integritas.v6i2.1205>
- Wijayanti, S. H. (2018). MENINGKATKAN PENGETAHUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS ILMIAH. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(2), 6. <https://doi.org/10.32524/jamc.v2i2.397>